

Dampak Psikologis Tenaga Kesehatan Selama Pandemi COVID-19

Brian Pinggian,¹ Hendri Opod,² Lydia David²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia
Email: brianpinggian@gmail.com

Abstract: The Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) outbreak that emerged in December 2019 in Wuhan, quickly spread outside of China, so the World Health Organization (WHO) declared an Emergency at the Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), causing Psychological Stress on Health workers who handle COVID-19 patients, the purpose of this study is to determine the Psychological Disorders of Health Workers during the COVID-19 pandemic. This study is a literature review by comparing articles, journals or secondary data from previously published literature contained in the medical journal database Science Direct, PubMed and ClinicalKey. Result of the ten articles reviewed, there were 11,611 respondents consisting of 3,070 men, 8,534 women, 4 respondents who did not fill in gender and 1 Genderqueer respondent obtained data on increased psychological pressure from health workers during the COVID-19 pandemic. In conclusion, it found the prevalence of psychological impacts such as stress, anxiety and depression from mild to severe among health workers during the COVID-19 pandemic. These findings will help improve our understanding of the impact or impact of the COVID-19 pandemic on the Psychology of Health Workers.

Keywords: Psychological Impacts, Health Workers, the COVID-19 Pandemic

Abstrak: Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang muncul pada Desember 2019 di Wuhan, dengan cepat menyebar ke luar Tiongkok, sehingga *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Darurat pada *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), menyebabkan Tekanan Psikologis pada tenaga Kesehatan yang menangani Pasien COVID-19, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gangguan Psikologis pada Tenaga Kesehatan selama Masa pandemi COVID-19. Metode penelitian berupa literature review dengan membandingkan artikel jurnal atau data sekunder dari literatur-literatur yang dipublikasi sebelumnya yang terdapat dalam database jurnal kedokteran *Science direct*, *PubMed* dan *ClinicalKey*. Hasilnya sebanyak sepuluh artikel yang direview terdapat 11.611 responden yang terdiri dari 3.070 laki-laki, 8.534 perempuan, 4 responden tidak mengisi *gender* dan 1 responden *Genderqueer* didapatkan data peningkatan tekanan Psikologis dari para tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Sebagai simpulan, ditemukan prevalensi dampak psikologis seperti stres, kecemasan dan depresi dari ringan hingga Berat pada Tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Temuan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh atau dampak pandemi COVID-19 pada Psikologis Tenaga Kesehatan.

Kata Kunci: Dampak Psikologis, Tenaga Kesehatan, Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Wabah Corona Virus Disease-19 yang muncul pada Desember 2019 di Wuhan (Tiongkok), dengan cepat menyebar ke luar Tiongkok, sehingga *World Health*

Organization (WHO) mengumumkan Darurat pada *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).¹ Etiologi dan penyebab belum diketahui dengan pasti, diduga berasal dari pasar ikan yang

terdapat di Wuhan. Lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), Tanggal 18 Desember sampai 29 Desember 2019. Tanggal 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, terdapat laporan sebanyak 44 kasus, Dalam kurun waktu kurang dari satu bulan, COVID-19 sudah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.² Pasien dengan COVID-19, memiliki gejala yang paling umum seperti demam, batuk dan dispnea.³

Penyebaran COVID-19 begitu cepat, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Intervensi kesehatan masyarakat secara nasional dan karantina telah diterapkan di sebagian besar negara, dalam beberapa bulan terakhir. Tindakan penahanan, termasuk wajib karantina dan jaga jarak dalam waktu lama dapat meningkatkan risiko gangguan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan pikiran dan stres pasca trauma (PTS).⁴

Penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan jiwa dan psikososial Pasien, keluarga pasien, tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat menimbulkan stigma diri sendiri (Stigma diri) dan stigma sosial atau masyarakat (publik-stigma) yang dapat mempengaruhi kesehatan jiwa.³

Kontak petugas kesehatan yang sering dengan pasien COVID-19, Tanpa alat pelindung diri (APD) yang tepat atau APD yang tidak sesuai standar Kesehatan merupakan sumber ketakutan, stres, dan kecemasan yang mendalam. Sebagian besar dari Tenaga Kesehatan Sudah mengalami, dan akan mengalami, beberapa kesulitan fisik dan psikologis yang melampaui kapasitas mereka. Prevalensi masalah kesehatan mental telah didokumentasikan dalam beberapa penelitian. Dalam sebuah studi petugas kesehatan garis depan di Cina, menemukan bahwa 50% mengalami depresi, 45% mengalami kecemasan dan 34% mengalami insomnia. Temuan serupa dilaporkan selama epidemi lain. Misalnya studi SARS selama 2003.⁵

Pandemi COVID-19 menempatkan para profesional perawatan kesehatan di seluruh dunia dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, harus membuat keputusan yang sulit dan bekerja di bawah tekanan ekstrim.⁶ Oleh karena itu, Tenaga kesehatan memang merupakan komponen penting untuk mengatasi masalah krisis kesehatan masyarakat berskala besar. Dengan demikian, intervensi untuk mempromosikan kesejahteraan mental pada tenaga kesehatan yang terpapar COVID-19 perlu segera dilaksanakan.⁷

Gejala gangguan stres pasca trauma, gejala kecemasan dan depresi nonspesifik merupakan manifestasi utama dari gangguan mental yang diamati pada Tenaga Kesehatan.⁸ Sangat penting untuk mengidentifikasi Tenaga Kesehatan yang berisiko tinggi mengalami kelelahan dan lebih mungkin mengalami kecemasan, depresi, dan stres dalam pandemi ini, sehingga bantuan dapat diberikan di mana dan kapan saja dibutuhkan.⁹ Dampak psikologis dari peristiwa stres yang terkait dengan wabah penyakit menular mungkin dimediasi oleh persepsi masyarakat tentang peristiwa tersebut. *Altruism* (tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik) dapat membantu melindungi beberapa petugas kesehatan dari dampak negatif ini.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penulis membuat penelitian dalam bentuk *literature review* dengan mengidentifikasi, evaluasi dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul atau topik yang diteliti. *Literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk merangkum hasil penelitian primer sehingga bisa menyajikan fakta komprehensif. 1) pencarian topik dan kepustakaan untuk penentuan judul. 2) pencarian kepustakaan untuk isi dan hasil. 3) membandingkan hasil masing-masing kepustakaan dalam satu tabel. 4) menarik kesimpulan berdasarkan hasil. Strategi yang digunakan adalah dengan pencarian artikel menggunakan *database* jurnal kedokteran yaitu *Pubmed*,

ClinicalKey dan *sciencedirect*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu dampak psikologi And Tenaga Kesehatan And Pandemi COVID-19 atau *Psychological Impacts and Health Workers and COVID-19 Pandemic*.

HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel tenaga kesehatan pada setiap Literatur sangat bervariasi ada yang

puluhan sampai ribuan. Sampel pada artikel dan jurnal membahas Tenaga Kesehatan Medis atau Non-Medis untuk mengetahui dampak Psikologis dari Tenaga kesehatan dalam menangani pasien COVID-19 dan menghadapi pandemi. Hasil analisis dari sepuluh literature terdapat dalam Tabel. 1 dan Tabel. 2.

Tabel.1. Populasi pada *literature review*

Judul	Populasi	Gender	Profesi
<i>A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID19 outbreak</i>	906 responden	Perempuan: 583 (64,3%) Pria: 323 (35,7%)	Dokter: 268 (29,6%), Perawat: 355 (39,2%), Professional perawatan kesehatan terkait: 96 (10,6%), Teknisi: 40 (4,4%), Staf: 56 (6,2%), Administrator: 39 (4,3%), Pekerja Pemeliharaan: 52 (5,7%)
<i>Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in Singapore</i>	470 responden	Perempuan: 321 (68,3%) Pria: 149 (31,7%)	Dokter: 135 (28,7%), Perawat: 161 (34,3%), Teknisi Profesional perawatan Kesehatan: 65 (13,8%), Terkait: 10 (2,1%), Staf administrasi: 30 (6,4%), Administrator: 33 (7,0%), Pekerja Pemeliharaan: 36 (7,7%)
<i>Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak</i>	994 responden	Perempuan: 850 (85,5%) Pria: 144 (14,5%)	Dokter: 183 (18,4%) Perawat: 811 (81,6%)
<i>Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy</i>	145 responden	Perempuan: 105 (72,4%) Pria: 40 (27,6%)	Dokter: 72 (49,7%) Perawat: 73 (50,3%)
<i>Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic</i>	657 responden	Perempuan: 509 (70,9%) Pria: 143 (19,9%) Genderqueer: 1 (0,1%) Tidak memilih: 4 (0,4%)	Dokter: 141 (21,5%), Resident atau setara: 141 (21,5%), Perawat: 313 (47,6%), Penyedia Praktik Lanjutan: 48 (7,3%), Terkait: 14 (2,1%)
<i>Psychological impact of healthcare workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic</i>	958 responden	Perempuan: 644 (67,2%) Pria: 314 (32,8%)	Dokter: 378 (39,5%), Perawat: 359 (37,5%) Bekerja diruang CT: 32 (3,3%), Bekerja dilaboratorium: 87 (9,1%), Terkait di rumah Sakit: 102 (10,6%)

<i>Psychological impact of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak on healthcare workers in China</i>	4357 responden	Perempuan: 3331 (76,5%) Pria: 1026 (23,5%)	Dokter: 1419 (32,6%) Perawat: 2343 (53,8%) Teknisi: 437 (10,0%), Staf Pendukung: 158 (3,6%)
<i>Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a cross-sectional study in China</i>	2285 responden	Perempuan: 1578 (69,06%) Pria: 707 (30,94%)	Dokter: 860 (37,63%), Residen Medis: 913 (39,95%), Perawat: 208 (9,10%), Teknisi: 179 (7,83%), Kesehatan Masyarakat Profesional: 125 (5,47%)
<i>The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic</i>	509 responden	Perempuan: 407 (80,3%) Pria: 100 (19,7%)	Dokter: 194 (38,1%) Perawat: 315 (61,9%)
<i>COVID-19 Outbreak on Health Professionals</i>	330 responden	Perempuan: 206 (62,6%) Pria: 124 (37,4%)	Dokter: 140 (42,2%), Perawat: 86 (26,0%), Asisten Perawat: 38 (11,5%), Fisioterapi: 35 (10,6%), Terkait: 32 (9,7%)

Tabel.2. Hasil sepuluh *literature review*

No.	Nama Author	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Nicholas WS Chew dkk (Singapura dan india) ¹¹	2020	<i>A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID19 outbreak</i>	<i>self-administered questionnaire</i>	48 (5,3%) diskriming positif untuk depresi sedang hingga sangat berat, 79 (8,7%) untuk kecemasan sedang hingga sangat berat, 20 (2,2%) untuk stres sedang stres berat, dan 34 (3,8%) untuk tingkat tekanan psikologis sedang hingga berat.
2	Benjamin YQ Tan, MD dkk (Singapura) ¹²	2020	<i>Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health Care Workers in Singapore</i>	<i>self-administered questionnaire</i>	68 (14,5%) peserta diskriming positif untuk kecemasan, 42 (8,9%) untuk depresi, 31 (6,6%) untuk stres, dan 36 (7,7%) untuk masalah klinis PTSD
3	Lijun Kang dkk (Wuhan, cina) ¹³	2020	<i>Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing stay in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak</i>	<i>cross-sectional study</i>	36,9% mengalami gangguan kesehatan mental di bawah ambang batas (rata-rata PHQ-9: 2,4), 34,4% mengalami gangguan ringan (rata-rata PHQ-9:5.4), 22,4% mengalami gangguan sedang (mean PHQ-9: 9.0), dan 6,2% mengalami gangguan berat (mean PHQ-9: 15.1).
4	Marialaura Di Tella PhD dkk (Italia) ¹⁴	2020	<i>Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy</i>	<i>self-administered questionnaire</i>	Secara keseluruhan, temuan kami menunjukkan bahwa profesional perawatan kesehatan yang terlibat dalam manajemen COVID-19 menunjukkan gejala depresi dan PTSS tingkat tinggi.
5	Ari Shechter dkk (Amerika Serikat) ¹⁵	2020	<i>Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic</i>	<i>cross-sectional</i>	Gejala psikologis sering terjadi : 57% untuk stres akut 48% untuk depresi 33% untuk gejala kecemasan.

6	Xiao Xiao dkk (cina) ¹⁶	2020	<i>Psychological impact of healthcare workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic</i>	<i>cross-sectional survey</i>	55,1% responden memiliki tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan dengan petugas kesehatan selama SARS. 54,2% dan 58% partisipan mengalami gejala kecemasan dan depresi.
7	Yuhong Dai, dkk (cina) ¹⁷	2020	<i>Psychological impact of the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak on healthcare workers in China</i>	<i>cross-sectional survey</i>	39,1% petugas kesehatan mengalami tekanan psikologis, terutama bekerja di Wuhan, berpartisipasi dalam perawatan garis depan, telah terisolasi dan anggota keluarga atau kolega terinfeksi.
8	Jianyu Que, dkk (cina) ¹⁸	2020	<i>Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a cross-sectional study in China</i>	<i>cross-sectional study</i>	Prevalensi gejala kecemasan, depresi, insomnia dan keseluruhan masalah psikologis pada petugas kesehatan selama pandemi COVID-19 di China adalah 46,04%, 44,37%, 28,75% dan 56,59%, masing-masing.
9	Abdallah Badahdah, dkk (Oman) ⁵	2020	<i>The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic</i>	<i>Perceived Stress Scale, Generalized Anxiety Disorder Scale and World Health Organization Well-Being Index.</i>	Studi tersebut mengungkapkan tingginya prevalensi stres, kecemasan, dan kesejahteraan psikologis yang buruk, terutama di antara wanita, petugas kesehatan muda, dan mereka yang berinteraksi dengan pasien yang diketahui atau dicurigai COVID-19.
10	Emanuele Maria Giusti, dkk (Itali) ¹⁹	2020	<i>COVID-19 Outbreak on Health Professionals</i>	<i>Cross-Sectional Study</i>	Dari 330 profesional kesehatan berpartisipasi dalam survei online. 235 profesional kesehatan (71,2%) memiliki skor kecemasan di atas batas klinis, 88 (26,8%) memiliki tingkat depresi klinis, 103 (31,3%) kecemasan, 113 (34,3%) stres, 121 (36,7%) dari stres pasca-trauma

BAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur yang di *review* menggunakan pengukuran subskala depresi DASS-21, skor 10 - 13 dianggap sebagai ringan, 14-20 sebagai moderat, 21-27 sebagai berat, dan 28-42 sebagai sangat parah depresi. Skor subskala kecemasan DASS-21, skor 8-9 dinilai sebagai ringan, 10-14 sedang, 15-19 berat, dan 20-42 sangat parah. Skor subskala stres DASS-21, dibagi menjadi ringan berkisar 15-18, sedang 19-25, berat 26-33, dan sangat parah 34-42, skor IES-R dinilai berdasarkan tingkat keparahan dari dampak psikologis normal 0-23, ringan 24-32, sedang 33 -36, dan dampak psikologis

yang parah >37. Sebuah skor batas 24 digunakan untuk menentukan PTSD sebagai perhatian klinis, 7 item Generalized Anxiety Disorder (GAD-7), GAD-7 adalah skala yang dinilai sendiri untuk mengevaluasi tingkat keparahan kecemasan dan memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Skor total dikategorikan sebagai berikut: minimal atau tidak ada kecemasan 0-4, kecemasan ringan 5-9, kecemasan sedang 10-14, atau kecemasan parah 15-21 dan 9-item Patient Health Questionnaire (PHQ-9), PHQ-9 adalah ukuran laporan diri yang digunakan untuk menilai tingkat keparahan depresi, dengan skor total dikategorikan sebagai berikut: minimal

atau tanpa depresi 0-4, depresi ringan 5-9, depresi sedang 10-14, atau depresi berat 15-21 juga Insomnia Severity Index (ISI), ISI adalah ukuran tingkat keparahan insomnia yang telah terbukti valid dan dapat diandalkan. Skor total dikategorikan sebagai berikut: normal 0-7, *subthreshold* 8-14, insomnia sedang 15-21, atau insomnia parah 22-28.¹³

Petugas kesehatan menunjukkan prevalensi kecemasan, depresi, insomnia dan masalah psikologis yang berbeda secara keseluruhan.¹⁸ Dari artikel-artikel yang di *review* didapatkan bahwa gejala-gejala psikologis yang ditunjukkan oleh para tenaga Kesehatan selama masa pandemic COVID-19. Dampak psikologis (Khususnya kecemasan) lebih umum terjadi antara petugas layanan kesehatan yang tidak terlatih secara medis jika dibandingkan dengan Tenaga kesehatan yang terlatih secara medis.¹¹ Pekerja Tenaga kesehatan nonmedis memiliki prevalensi kecemasan yang lebih tinggi. Penelitian COVID-19 baru-baru ini yang menunjukkan bahwa Tenaga Kesehatan Garda terdepan memiliki skor trauma yang jauh lebih rendah daripada perawat non-garis depan dan masyarakat umum. Alasan untuk hal ini mungkin termasuk berkurangnya aksesibilitas ke dukungan psikologis formal, kurang informasi medis mengenai wabah, pelatihan yang kurang intensif tentang alat pelindung diri dan tindakan pengendalian infeksi.¹²

Dukungan untuk petugas kesehatan, terutama mereka yang menunjukkan tanda-tanda trauma dan stres, sangat penting saat kita melalui pandemi global. Takut tertular, stres, cemas, dan perhatian pada kesejahteraan mereka dan orang penting lainnya membahayakan kesehatan mental petugas kesehatan. Beberapa masalah kesehatan mental, seperti yang diamati pada wabah penyakit sebelumnya, dapat menyebabkan perilaku koping yang maladaptif, termasuk penyalahgunaan zat dan bahkan bunuh diri. Albott dan rekan (2020) mengembangkan pendekatan intervensi psikologis, berdasarkan model dukungan Teman Seangkatan pertempuran

Angkatan Darat AS, yang disebut Intervensi Ketahanan Psikologis. Ini terdiri dari tiga tingkatan. Intervensi tingkat pertama memberikan dukungan sebaya untuk semua petugas kesehatan. Tingkat kedua memberikan dukungan khusus tingkat unit melalui konsultan kesehatan mental tertentu. Tingkat ketiga berfokus pada petugas kesehatan yang mengalami tingkat stres yang tinggi dan masalah kesehatan mental lainnya.⁵

SIMPULAN

Ditemukan prevalensi dampak psikologi seperti stres, kecemasan dan depresi dari ringan hingga Berat pada Tenaga Kesehatan selama masa pandemi COVID-19. Persentase stres, kecemasan, depresi dan keseluruhan masalah psikologis berbeda pada setiap literature. *COVID-19 Outbreak on Health Professionals*, mengalami stres akut yang tinggi, mengalami gejala depresi, dan terdapat keseluruhan masalah psikologis pada petugas kesehatan selama pandemi. Temuan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh atau dampak pandemi COVID-19 pada Psikologi Tenaga Kesehatan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Carmassi C, Foghi C, Dell'Oste V, Cordone A, Bertelloni C, Bui E, et al. PTSD symptoms in healthcare workers facing the three coronavirus outbreaks: What can we expect after the COVID-19 pandemic. *Psychiatry Res.* 2020(July);292:113312.
2. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santo WD, Yulianti M, Herikurniawan, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 2020; 7(1):45.
3. Ardhan Y, Puspitasari Y, Meydawati Y, Novaryatiin S. *Jurnal Sains dan Kesehatan.* 2019;2(2):122-128.

4. Dubey S, Biswas P, Ghosh R, et al. Psychosocial impact of COVID-19. *Diabetes Metab Syndr Clin Res Rev.* 2020;14(5):779-788.
5. Badahdah A, Khamis F, Al Mahyijari N, Al Balushi M, Al Hatmi H, Al Salmi I, et al. The mental health of health care workers in Oman during the COVID-19 pandemic. *Int J Soc Psychiatry.* 2020(July); 8:1-6
6. Greenberg N, Docherty M, Gnanapragasam S, Wessely S. Managing mental health challenges faced by healthcare workers during covid-19 pandemic. *BMJ* 2020 (March); 368:m1211:1-4.
7. El-hage W, Hingray C, Lemogne C, Yroni A, Brunault P, Bienvenu T. Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus (COVID-19): quels risques pour leur santé mentale? Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks?. *Encephale* 2020;46(3): S73-S80.
8. Stuijzand S, Deforges C, Sandoz V, Sajin CT, Jaques C, Elmers J, et al. Psychological impact of an epidemic/pandemic on the mental health of healthcare professionals: a rapid review. *BMC Public Health.* 2020;20(1):1230.
9. Sandesh R, Shahid W, Dev K, Mandhan N, Shankar P, Shaikh A, et al. Impact of COVID-19 on the Mental Health of Healthcare Professionals in Pakistan. *Cureus.* 2020;12(7):3-7.
10. Wu P, Fang Y, Guan Z, Fan B, Kong J, Yao Z, et al. The Psychological Impact of the SARS Epidemic on Hospital Employees in China: Exposure, Risk Perception, and Altruistic Acceptance of Risk. *Can J Psychiatry* 2009;54(5):302-11.
11. Chew NWS, Lee GKH, Tan BYQ, Jingc M, Gohc Y, Ngiama NJH, et al. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company's public news and information. *J Brain Behav Immune* 2020;88(291):559-65
12. Impact P, Workers HC. Psychological Impact of the COVID-19 Pandemic on Health. *Annals of Internal Medicine* 2020(April); 16:5-7.
13. Kang L, Ma S, Chen M, Yang J, Wang Y, Li R, et al. Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain Behavior and Immunity* 2020; 87:11-17
14. Tella MD. Mental health of healthcare workers during the COVID-19 pandemic in Italy. *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 2020;(May): 1583-1587.
15. Shechter A, Diaz F, Moise N, Anstey DE, Ye S, Agarwal S, et al. Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York health-care workers during the COVID-19 pandemic. *J Gen Hosp Psychiatry* 2020(May);66:1-8.
16. Xiao X, Zhu X, Fu S, Hu Y, Li X, Xiao J. Journal of Affective Disorders Psychological impact of health-care workers in China during COVID-19 pneumonia epidemic : A multi-center cross-sectional survey investigation. *J Affect Disord.* 2020(March); 274: 405-410.
17. Dai Y, Hu G, Xiong H, Qiu H, Yuan X. Psychological impact of the

- coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak on health-care workers in China Yuhong. *Affiliations* 2020;2019 (1095); 2019:01
18. Que J, Shi L, Deng J, Liu J, Zhang L, Wu S, et al. Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers: a sectional study in China. *General Psychiatry* 2020;33:1-12.
19. Giusti EM, Pedrolì E, D'Aniello GE, Badiale CS, Pietrabissa G, Manna C, et al. The Psychological Impact of the COVID-19 Outbreak on Health Professionals: A Cross-Sectional Study. *Front Psychol* 2020(July);11:1-9.